

**K. H. AHMAD MUNIR ADNAN DAN PERKEMBANGAN
TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI
BOJONEGORO TAHUN 1983-2002 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

SITI RODHIYAH

NIM.: 14120080

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Rodhiyah
NIM : 14120080
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 November 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Rodhiyah
14120080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**K. H. AHMAD MUNIR ADNAN DAN PERKEMBANGAN
TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI
BOJONEGORO TAHUN 1983-2002 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Siti Rodhiyah
NIM : 14120080
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 November 2020

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum.
NIP: 19630306 198903 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2128/Un.02/DA/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : "K. H. AHMAD MUNIR ADNAN DAN PERKEMBANGAN TAREKAT QADIRIYAH
WA NAQSYABANDIYAH DI BOJONEGORO TAHUN 1983-2002 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI RODHIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14120080
Telah diujikan pada : Jumat, 13 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5fe16b77173d9

Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED



Valid ID: 5fe06b3277278

Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED



Valid ID: 5fd08b496fda7

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED



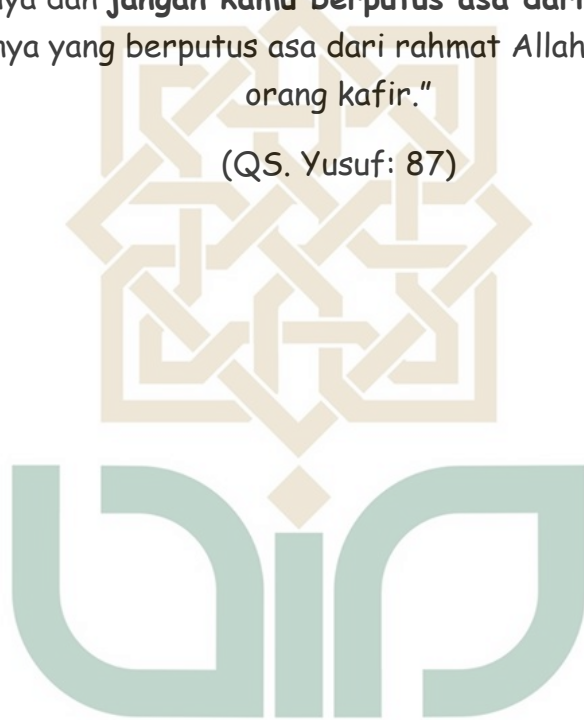
Valid ID: 5fe17718009c6

Yogyakarta, 13 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

MOTTO

"Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan **jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.** sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir."

(QS. Yusuf: 87)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

**Bapak, Bu'e, dan Mase, yang senantiasa membagikan do'a,
semangat serta kasih sayang yang tak terhingga**

**Teruntuk almamaterku, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Abstrak

K. H. Ahmad Munir Adnan merupakan tokoh yang berperan dalam perkembangan ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) di Bojonegoro. Ia berhasil mengembangkan tarekat yang awalnya hanya berupa ajaran dan amalan menjadi perkumpulan atau jamaah TQN untuk koordinator daerah Bojonegoro. Selain itu, pada masa kepemimpinannya, pengikut atau murid terdiri dari berbagai kalangan tua dan muda, termasuk santri dari Pondok Pesantren Abu Dzarrin. Perkembangan tarekat berjalan beriringan dengan perkembangan yayasan pendidikan Abu Dzarrin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam perkembangan pada TQN di Bojonegoro. Rumusan masalah dalam skripsi ini, meliputi: 1) bagaimana Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro?, 2) bagaimana biografi K. H. Ahmad Munir Adnan?, 3) apa dan bagaimana peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk melihat lingkungan masyarakat K. H. Ahmad Munir Adnan tinggal, latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitasnya, baik di dalam maupun di luar Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman dan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass. Teori tersebut digunakan untuk mengungkapkan peranan dan kepemimpinan K. H. Ahmad Munir Adnan sebagai mursyid tarekat dalam perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri empat tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, *pertama*, K. H. Ahmad Munir Adnan telah berhasil dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Hal ini dapat dilihat dari tersebarnya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ke daerah Bojonegoro dan sekitarnya. *Kedua*, K. H. Ahmad Munir Adnan juga berhasil mendirikan dan mengembangkan yayasan pendidikan berbasis madrasah di Bojonegoro. Ia seorang mursyid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, pengasuh pesantren sekaligus ketua yayasan dan kepala sekolah di madrasah Abu Darrin Bojonegoro. *Ketiga*, pada perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah K. H. Ahmad Munir Adnan memiliki peranan dalam hal seperti kepemimpinan tarekat, pembinaan murid, dan pelayanan sosial. Status sosial yang dimiliki K. H. Ahmad Munir Adnan sebagai tokoh pemuka agama merupakan kesempatan baginya untuk mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Selain itu cakupan dakwah yang luas, dan sifatnya yang sabar, telaten serta bijaksana menjadikan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah berkembang pesat di Bojonegoro dan sekitarnya.

Kata Kunci: *Perkembangan, K. H. Ahmad Munir Adnan, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم

صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Yang Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta serta seluruh isinya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “K. H. Ahmad Munir Adnan dan Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Bojonegoro Tahun 1983-2002 M” telah selesai disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (1) dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga kini dapat terselesaikan. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta para Wakil Dekan I, II, dan III beserta para staf.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.

4. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Riswinarno, S. S, M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Ibuku Sri Asih dan bapakku Turmudzi yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta atas segala peluh, dukungan, dan do'a yang diberikan kepada penulis.
7. Saudaraku satu-satunya Mas Hari Purnomo yang selalu bersedia penulis repotkan. Terima kasih saja tidak akan cukup.
8. K. H. Abdul Kholiq al-Mursyid, K. H. M. Masluchan Solih, K. H. Muhammad Ma'mun Adnan, K. Syamsuddin, K. H. Charis SR, Ning Lu'luatul Marfu'ah, Gus Kamaluddin, Ning Nuridh Dhuha, Ning Nur Kholisoh, Ning Barrotun Nafidhah, Ning Ainur Rofi'ah dan seluruh Bani Munir, yang telah bersedia memberikan sumber dan data penelitian kepada penulis.
9. Para sahabat terbaik, Laila Rizqia Umami, Amilia Syafiqoh dan Rina Dwi Wijayanti yang begitu banyak penulis repotkan.
10. Anjas Pratiwi, Tri Astuti, Hidayatul Luthfiyyati Sari, Hidayatu Syarifah, Ferdian Fazza, Lailatul Hikmah, Faiz, Bagyo, Irul, Tofik, Agus, Danang, Iyan, Andi, Suryo, Halimah, Susi, Muniroh, Mas Hadi, Mbak Tya dan

Nila, terimakasih telah menjadi sahabat yang sukarela memberikan semangat kepada peneliti.

11. Keluarga IMADA Yogyakarta, Pak So'im, Mbak Vivi, Adit, Chusna, Likah, Yani, Alvin, Nita (Almh) terima kasih segala bala bantuan dan dukungan serta semangatnya.
12. RIMBUN, HMJ SKI, dan Keluarga KMPD terima kasih untuk kesediaanya menampung penulis dan mengizinkan penulis untuk ikut berproses dalam pengalaman-pengalaman yang luar biasa.
13. Teman-teman KKN'93 Gentan. Anam, Rian, Galih, Vonny, Yunni, Uty, Lufhti, Wiwied, dan Izza.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian peneliti menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 13 November 2020



Siti Rodhiyah
NIM. 14120080

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	tha'	th	te dan ha
ظ	dha'	dh	de da zet
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta'addidīn 'iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

A. Vokal Pendek

اَ	Kasrah	ditulis	I
اِ	Fatkah	ditulis	A
اُ	Dhommah	ditulis	U

D. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	A
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i
dammah + wawu mati فروض	ditulis	karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u
dammah + wawu mati فروض	ditulis	furūdh

E. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
fathah + wawu mati قول	ditulis	qaul

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

H. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	zawi al-furūdh
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II: Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro	19
A. Latar Belakang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.....	19
B. Awal Mula dan Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah	22
C. Ajaran dan Ritual Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.....	24
BAB III: BIOGRAFI K. H. AHMAD MUNIR ADNAN	30
A. Keluarga	30
B. Pendidikan.....	34
C. Aktivitas dan Pemikiran	36
BAB IV: PERANAN K. H. AHMAD MUNIR ADNAN DALAM TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH.....	40
A. Kepemimpinan Tarekat	40
B. Pembinaan Murid	46
C. Pelayanan sosial	49

BAB V: PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf secara umum merupakan usaha mendekatkan diri kepada Tuhan dengan sedekat mungkin, melalui pensucian rohani dan memperbanyak ibadah. Jika tasawuf adalah usaha mendekatkan diri kepada Tuhan, maka tarekat adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam usaha mendekatkan diri kepada Tuhan. Tasawuf maupun tarekat selalu di bawah bimbingan seorang guru atau syaikh. Dalam naungan syaikh inilah terbentuk kelompok. Kelompok ini dalam perkembangannya menjadi lembaga-lembaga yang mengumpul dan mengikat sejumlah pengikut dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Syaikh. Tarekat sendiri bermula dari tasawuf yang berkembang dengan berbagai macam faham dan aliran.¹ Sehingga kata tarekat lebih sering dikaitkan dengan jamaah tarekat.

Jamaah tarekat yaitu suatu kelompok organisasi (dalam lingkungan Islam tradisional) yang melakukan amalan-amalan dzikir tertentu dan menyampaikan suatu sumpah/baiat yang formulanya telah ditentukan oleh pemimpin organisasi tarekat.² Mengamalkan tarekat perlu dibimbing oleh seorang mursyid (pemimpin spiritual gerakan tarekat). Mursyid tidak hanya memberi wirid tertentu kepada para pengikutnya, tetapi juga membantu mengamalkan wirid.

¹Tim penyusun, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Sumatra Utara, 1982), hlm. 274.

²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 212.

Banyak tarekat yang berkembang di Indonesia. Salah satunya adalah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) merupakan salah satu tarekat yang diakui *mu'tabar* oleh Nahdlatul Ulama (NU). Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah didirikan oleh salah satu ulama asli Indonesia, yaitu Syaikh Ahmad Khatib Sambasi yang berasal dari Kalimantan yang pernah mukim di Makkah. Ia menyatukan dan mengembangkan metode spiritual dua tarekat, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah menjadi satu tarekat yang saling melengkapi dalam mengantarkan seseorang pada pencapaian spiritual.³

Di pulau Jawa, penyebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah bentukan Syaikh Ahmad Khatib Sambas mengerucut pada tiga khalifah utamanya, yaitu Syaikh Abdul Karim Banten, Syaikh Ahmad Thalhan Cirebon, dan Syaikh Muhammad Hasbullah Madura. Kemudian menyebar ke seluruh pulau Jawa melalui pusat penyebaran sekitar tahun 1970, yaitu Suralaya (Tasikmalaya), Rejoso (Jombang), Mranggen (Demak), Peterongan (Semarang), Bangkalan (Madura), Berjan (Purworejo), Sawah Pulo (Surabaya), Cukir (Jombang), Kencong (Kediri), dan Dawe (Kudus).⁴

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Kencong dipimpin oleh mursyid yang bernama K. H. Zamrodji. Ia menyebarkan tarekat sampai ke daerah Bojonegoro. Melakukan silaturahmi ke *ndalem*⁵ K. H. Muhammad Dimiyathi

³Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Kaum Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pulau Jawa* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 28.

⁴Aly Mashar. "Genealogi Penyebaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Jawa". *Al-A'raf*, Vol. XIII. No. 2. Juli-Desember 2016.

⁵Berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti rumah atau kediaman.

Adnan di Pondok Pesantren Abu Dzarrin. Kemudian K. H. Muhammad Dimyathi Adnan melaksanakan bai'at bersama-sama dengan beberapa saudaranya. Salah satu dari saudara K. H. Muhammad Dimyathi Adnan yang melakukan bai'at adalah K. H. Ahmad Munir Adnan.

K. H. Ahmad Munir Adnan adalah seorang pengembang jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro. Mulanya, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang dibawa oleh K. H. Zamrodji ke Bojonegoro masih dalam bentuk ajaran yang diamalkan oleh masing-masing individu. Selepas K. H. Muhammad Dimyathi Adnan dan saudara-saudaranya berbai'at, tidak ada tindakan yang masif untuk mengembangkan ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah menjadi jamaah. Hal itu mungkin disebabkan oleh kesibukan K. H. Muhammad Dimyathi Adnan, selaku yang diamanahi K. H. Zamrodji untuk mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Di antara kesibukan tersebut yaitu menjadi ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Bojonegoro, menjadi pengasuh Pondok Pesantren Abu Dzarrin, dan bersamaan dengan pendirian serta pengembangan yayasan pendidikan Abu Dzarrin. Karena kesibukan tersebut tarekat belum mendapatkan perhatian khusus. Merasa masih mendapat anamah dari K. H. Zamrodji, akhirnya K. H. Muhammad Dimyathi Adnan memasrahkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah kepada K. H. Ahmad Munir Adnan.

Upaya-upaya pengembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terus dilakukan oleh K. H. Ahmad Munir Adnan, diantaranya dengan mendatangi teman-temannya untuk diajak berjuang bersama mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro. Mereka mulai mendatangi alumni-

alumni santri Pondok Pesantren Abu Dzarrin, terutama yang memiliki mushola untuk diisi dengan pengajian. Hal ini dijadikan strategi oleh K. H. Ahmad Munir Adnan untuk mengenalkan tarekat kepada masyarakat. Tetapi upaya tersebut mendapat tanggapan yang berbeda-beda dari alumni, ada yang menerima dan menolak. Dalam pengajian tersebut, diselipkan bab-bab mengenai tarekat. Pada masa awal, tidak banyak yang tertarik dengan pengajian tersebut. Walaupun yang datang hanya satu sampai tiga orang, dengan penuh kesabaran K. H. Ahmad Munir Adnan terus mengadakan pengajian tersebut. Ketika ia sakit, ia akan mengirimkan badal/pengganti untuk mengisi pengajian. Hingga akhirnya terbentuklah jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro pada tahun 1983 M dengan nama Jam'iyah Ahlith Thoriqoh al Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabaroh an Nahdliyah koordinator Bojonegoro dan dalam kepengurusannya diketuai oleh K. H. Ahmad Munir Adnan sekaligus sebagai mursyid.

K. H. Ahmad Munir Adnan lahir pada tahun 1932 M dan meninggal pada tahun 2002 M. Selain menjadi mursyid ia juga menjadi pengasuh untuk santri putri serta menjadi ketua yayasan pendidikan Abu Dzarrin. Sampai saat ini, semakin banyak santri dan murid yang mengembangkan ilmu di Abu Dzarrin. Namun, belum ada karya yang membahas tentang K. H. Ahmad Munir Adnan. Nama K. H. Ahmad Munir Adnan hanya disebut sekilas dalam buku panduan pondok dan madrasah. Bagi seorang santri dan murid sangat perlu kiranya untuk mengetahui guru di tempat mereka belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang K. H. Ahmad Munir Adnan dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa

Naqsyabandiyah hingga menyebar ke sebagian besar daerah di Bojonegoro dan sekitarnya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Fokus kajian penelitian ini adalah tentang peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro. Peneliti mengambil batasan tahun 1983-2002, karena tahun 1983 sebagai awal kepemimpinan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro, sedangkan tahun 2002 adalah tahun wafatnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro?
2. Bagaimana biografi K. H. Ahmad Munir Adnan?
3. Apa dan bagaimana peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan sosok K. H. Ahmad Munir Adnan dan menganalisa peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro sehingga menyebar ke sebagian besar daerah Bojonegoro dan luar Bojonegoro. Dengan spesifik tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro.

2. Mendeskripsikan biografi K. H. Ahmad Munir Adnan
3. Menganalisa peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadikan kepemimpinan K. H. Ahmad Munir Adnan sebagai tauladan.
2. Menjadikan perjuangan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah sebagai contoh.
3. Memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam Indonesia berkaitan dengan perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah .

D. Tinjauan Pustaka

Telah banyak karya penelitian yang membahas mengenai Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, namun yang membahas mengenai peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro belum pernah dilakukan. Beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan tinjauan dan perbandingan dalam penelitian ini. Tinjauan ini berguna untuk melihat kajian sebelumnya dan mengetahui persoalan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya. Adapaun karya ilmiah tersebut adalah:

Buku berjudul *Al Hikmah;Memahami Teosofi Tarekat Qadariyyah wa Naqsyabandiyah* yang ditulis oleh Kharisudin Aqib, diterbitkan oleh Dunia Ilmu, Surabaya pada tahun 1999. Membahas tentang ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Indonesia yang berkaitan dengan tinjauan syar'i, sejarah

ajaran, filosofi, dan prinsip-prinsip ajaran tasawuf. Keterkaitan antara buku ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajiannya yang sama-sama membahas tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini mengkaji tentang peranan seorang mursyid dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Buku yang berjudul *Thoriqoh Qodiriyyah wa Naqsabandiyyah; Sejarah, Asal-Usul, dan perkembangannya* yang ditulis oleh Harun Nasution dkk, diterbitkan oleh Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Tasikmalaya pada tahun 1990. Membahas tentang sejarah dan perkembangan Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah yang terdapat di Pondok Pesantren Suryalaya. Kaitan dari buku ini dengan penelitian adalah sama-sama membahas sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Namun, Penelitian ini lebih khusus mengkaji tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro yang dikembangkan oleh K. H. Ahmad Munir Adnan.

Skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Praktik Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren al-Ittihad Tawangsari Trowulan Mojokerto” ditulis oleh M. Basyrul Muvid, tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Menjelaskan tentang pemahaman nilai pendidikan karakter dalam praktik pada sebuah tarekat. Kaitan skripsi ini dengan penelitian adalah sama-sama membahas praktik atau ajaran-ajaran dan ritual dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Namun, fokus kajian dalam penelitian ini peranan K. H. Ahmad

Munir Adnan dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro.

Skripsi yang berjudul “K. H. Abbas dan Perkembangan Tarekat di Cirebon Tahun 1919-1946 M” ditulis oleh Yuli Yulianti, tahun 2014. Skripsi ini menjelaskan mengenai gambaran umum tiga tarekat yang berada di Cirebon (Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, Tarekat Syattariyyah, dan Tarekat Tijaniyyah) serta peran K. H. Abbas dalam mengembangkan tarekat di Cirebon. Kaitan skripsi ini dengan penelitian adalah sama-sama membahas tarekat yang dikembangkan seorang tokoh. Namun fokus kajian penelitian ini adalah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berada di Bojonegoro dan yang dikembangkan oleh K. H. Ahmad Munir Adnan.

Skripsi yang ditulis oleh Devy Nur Afida, mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016 yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016 M”. Skripsi ini membahas tentang perkembangan salah satu pondok pesantren yang berada di Bojonegoro, pesantren tersebut berada dalam satu wilayah yang sama dengan tempat tinggal K. H. Ahmad Munir Adnan. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah tokoh yang menjadi sentral bukanlah K. H. Ahmad Munir Adnan pengasuh Pondok Pesantren Abu Dzarrin melainkan K. H. Masyhur pengasuh Pondok Pesantren Al Rosyid.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas terdapat perbedaan, baik objek maupun ruang lingkup kajian dengan penelitian ini. Pembahasan mengenai

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang dikembangkan oleh K. H. Ahmad Munir Adnan belum ada yang membahas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk melengkapi karya-karya sebelumnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini adalah tentang kajian biografi yang berkaitan dengan peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Melalui kajian biografi, suatu peristiwa dapat didekati dengan melihat catatan tentang hidup seseorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya.⁶ Hal tersebut dimaksudkan untuk memahami serta mendalami kepribadian K. H. Ahmad Munir Adnan, berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural, dimana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana pendidikan yang ditempuh, serta watak-watak yang terdapat di sekitarnya.⁷ Penulisan biografi biasanya mengandung empat hal, yaitu: a) kepribadian sang tokoh, b) kekuatan sosial yang mendukung, c) lukisan sejarah zamannya, serta d) keberuntungan dan kesempatan yang datang.⁸ Pendekatan sosiologis adalah kajian tentang masyarakat dan usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.⁹ Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis dapat dikatakan sebagai sejarah sosial, karena

⁶Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

⁷Taufik Abdullah, dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm.

4.

⁸Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 206.

⁹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial dan lain sebagainya.¹⁰ Pendekatan sosiologis ini digunakan untuk melihat peran K. H. Ahmad Munir Adnan dalam perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro.

Dalam menjelaskan peran seorang tokoh dalam kehidupan masyarakat, penulis menggunakan konsep peranan sosial sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini, peranan sosial merupakan salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹¹ Peranan sosial juga didefinisikan sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.¹² Teori ini digunakan untuk mengungkapkan peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro.

Selain itu, penulis juga menggunakan konsep kepemimpinan, yaitu suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu yang diinginkan. Kepemimpinan juga merupakan hubungan interaksi antara pengikut dan pemimpin dalam mencapai tujuan bersama.¹³ Kepemimpinan sering terkait dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya

¹⁰Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 11-12.

¹¹Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfani (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68-69.

¹²Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

¹³Matondang, *Kepemimpinan: budaya organisasi dan manajemen strategik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 5.

yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktivitas, dan hubungan di dalam sebuah kelompok atau suatu organisasi.¹⁴ Dalam menjelaskan kepemimpinan K. H. Ahmad Munir Adnan, penulis menggunakan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass. Menurut teori ini, kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang dapat mengubah dan memotivasi para pengikutnya. Pengikutnya menyadari pentingnya tugas yang diberikan dan pemimpin tersebut dapat membuat pengikutnya bekerja secara maksimal.¹⁵

Bernard M. Bass dan Avolio menyebutkan terdapat empat komponen dalam kepemimpinan transformasional, yaitu: 1) *Idealized influence* adalah pemimpin yang memiliki karisma yang menunjukkan komitmen, pendirian kuat, menunjukkan pentingnya nilai tujuan dan konsekuensi terhadap keputusannya sehingga dapat menekankan kepercayaan pada bawahannya. 2) *Inspiration motivation* adalah pemimpin yang memberikan dorongan penuh dengan sikap yang optimis dan antusiasme, sehingga muncul pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi. 3) *Intellectual stimulation* adalah pemimpin yang mendorong bawahan untuk mengeluarkan ide-idenya. 4) *Individualized consideration* adalah pemimpin yang mampu memberikan perhatian khusus terhadap bawahan agar terciptanya kinerja yang maksimal.¹⁶ Teori ini dimaksudkan untuk menganalisis K. H. Ahmad Munir Adnan sebagai pemimpin transformasional. Ia adalah

¹⁴Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 3.

¹⁵*Ibid*, hlm. 313.

¹⁶ Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014), hlm. 207.

seorang pemimpin yang bersama kyai, saudara-saudara, teman, dan santri berhasil membawa Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah pada perkembangan yang pesat.

Penulis juga menggunakan konsep tarekat, yaitu jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi, dikerjakan oleh sahabat serta tabi'in secara turun-temurun sampai guru-guru, menyambung, dan berantai.¹⁷ Kata tarekat secara harfiah memiliki arti jalan, mengacu kepada sistem meditasi maupun amalan yang dihubungkan dengan sederet guru sufi dan organisasi yang tumbuh di seputar metode sufi yang khas. Tarekat juga bisa disebut sebagai yang mensistematisasikan ajaran metode-metode tasawuf.¹⁸

Berdasarkan yang telah dikemukakan, teori di atas memiliki relevansi dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh K. H. Ahmad Munir Adnan. Dengan diterapkannya teori tersebut dalam penelitian ini, diharap dapat memberikan informasi tentang kepribadian dan peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro secara komprehensif dan seobjektif mungkin.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah.

Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis

¹⁷Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat; Untaian tentang Mistik* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 67.

¹⁸Martin van Bruinssen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 15.

sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah.¹⁹ Dalam penelitian ini tahap-tahap metode sejarah tersebut meliputi:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber penelitian, yaitu sumber-sumber yang sesuai dengan jenis sejarah yang ditulis.²⁰ Heuristik digunakan untuk pengumpulan data primer dan sekunder. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber lisan dan tertulis. Sumber primer yang ditemukan oleh peneliti adalah sumber lisan, yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa narasumber. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada atau informan.²¹ Wawancara yang dimaksud adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi hanya garis besarnya saja. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada K. H. Muhammad Ma'mun Adnan selaku saudara K. H. Ahmad Munir Adnan, K. H. M. Masluchan Sholih selaku putra menantu (suami dari Hj. Nur Kholisoh) sekaligus murid K. H. Ahmad Munir Adnan, K. Syamsudin selaku teman K. H. Ahmad Munir Adnan, K. H. Charis SR selaku murid K. H. Ahmad Munir Adnan, K. H. Abdul Kholiq, Lu'luatul Marfu'ah, Nurid Dhuha selaku putra-putri K. H. Ahmad Munir

¹⁹A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 27.

²⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013), hlm. 73.

²¹*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hlm. 86.

Adnan. Sumber primer lainnya berupa arsip foto K. H. Ahmad Munir Adnan.

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah berupa buku, jurnal, dan skripsi, yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Pencarian data sumber-sumber non-lisan diperoleh dari Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Perpustakaan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Bojonegoro, Perpustakaan Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro,

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahap lanjut setelah sumber dan data terkumpul. Dalam tahapan ini, kritik sumber dilakukan untuk mengetahui sumber sejarah yang teruji melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilihat dari segi luar sumber, seperti kalimat, kata-kata, huruf, dan segi penampilan lainnya. Kritik intern dilakukan dengan melakukan perbandingan isi satu dokumen dengan dokumen lain, sehingga mendapatkan kebenaran.²² Untuk menguji kebenaran sumber, penulis melakukan kritik intern, dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lainnya terkait dengan tema yang dibahas, agar didapat data yang kredibel dan akurat. Sumber lisan,

²² Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

penulis melihat dari latar belakang responden yang diwawancara terkait kedekatannya dengan K. H. Ahmad Munir Adnan.

Kritik intern terhadap sumber lisan dilakukan dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain dari segi isinya. Misalnya dalam proses wawancara, penulis mengambil wawancara kepada beberapa pihak, seperti antara K. H. Muhammad Ma'mun Adnan selaku saudara kandung, K. H. M. Masluchan Sholih selaku putra menantu sekaligus murid, K. Syamsudin selaku teman K. H. Ahmad Munir Adnan, K. H. Charis SR selaku murid, K. H. Abdul Kholiq, Lu'luatul Marfu'ah, Nurid Dhuha selaku putra-putri tokoh. Ketika sudah mendapatkan sumber lisan, penulis melakukan seleksi secara hati-hati dengan melakukan perbandingan antara informasi yang diperoleh dari narasumber satu dengan narasumber yang lainnya, agar dapat menyimpulkan sumber mana yang dianggap shahih untuk dijadikan rujukan penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah adalah tahapan penelitian yang penting dalam metode penelitian sejarah karena tahap inilah dipertaruhkan kemampuan peneliti sejarah. Kuntowijoyo membagi Interpretasi menjadi dua bagian, yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.²³ Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 74-75.

pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.²⁴

Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai K. H. Ahmad Munir Adnan pada pengembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro, yang kemudian menyatukan dan disusun menjadi fakta-fakta sejarah sesuai dengan tema yang dibahas yaitu peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro.

4. Historiografi

Langkah ini merupakan tahapan terakhir dari rangkaian penelitian sejarah. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah ini nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan akhirnya.²⁵ Peneliti berusaha menyajikan penulisan dengan kronologis dan sistematis, yaitu menyajikan hasil penelitian dengan deskriptif-analitis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum mengenai pokok pembahasan yang saling terkait antara bab I dengan bab-bab selanjutnya. hal ini adalah untuk melakukan deskripsi rencana pembahasan dengan menjelaskan

²⁴ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

²⁵ *Ibid*, hlm. 117.

kerterkaitan antar bab. Berikut adalah susunan bab yang peneliti sajikan dalam penulisan hasil penelitian ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi acuan penting untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas mengenai gambaran umum Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro. Dalam bab ini penulis membahas mengenai sejarah masuknya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro beserta perkembangannya. Bab ini sebagai pengantar sekaligus pengenalan kepada pembaca tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang ada di Bojonegoro yang menjadi pembuka pembahasan selanjutnya.

Bab III membahas biografi K. H. Ahmad Munir Adnan yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kepribadian yang terbentuk oleh lingkungan dan pendidikan hingga ia wafat guna menyibak pemikiran serta perannya dalam perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro yang dibahas pada bab selanjutnya.

Bab IV membahas mengenai peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro. Hal ini memuat tentang peranan K. H. Ahmad Munir Adnan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah selama masa kepemimpinannya.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini akan membahas mengenai jawaban-jawaban atas persoalan-persoalan yang telah

dirumuskan oleh peneliti serta memuat saran-saran untuk penulisan tema yang sama di kemudian hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa, *Pertama*, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (TQN) masuk ke Bojonegoro melalui K. H. Zamrodji dari TQN Kencong pada tahun 1980 M. Ia berkunjung ke Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro untuk mengajak K. H. Dimiyati Adnan masuk tarekat. Kemudian K. H. Dimiyati Adnan berbai'at tarekat bersama saudara-saudaranya, yaitu: K. H. Ahmad Munir Adnan, K. H. Charis Adnan, K. H. Ali Syafi'i, dan K. H. Ma'mun Adnan. Pasca bai'at, TQN di Bojonegoro belum mendapat perhatian khusus dan tidak mengalami perkembangan selama kurang lebih dua tahun. Kemudian pada tahun 1982 M, K. H. Dimiyati Adnan mengutus sang adik, K. H. Ahmad Munir Adnan untuk mengembangkan TQN di Bojonegoro. Melalui usaha dan upaya dari K. H. Ahmad Munir Adnan, akhirnya terbentuk jamaah TQN di Bojonegoro pada tahun 1983 M.

Kedua, K. H. Ahmad Munir Adnan lahir pada tahun 1932 M di Bojonegoro. Ia menimba ilmu agama di Pesantren al-Ikhsan Jampes, Kediri selama kurang lebih 8 tahun. Ia pulang diminta oleh K. H. Muhammad Dimiyathi Adnan untuk mengajar dan membantu mengasuh pondok setelah ayahnya wafat pada tahun 1958 M. Ia juga berhasil mendirikan madrasah aliyah (MA) pada tahun 1980 M. Pada tahun 2002 M ia wafat, di usia yang ke 70 tahun.

Ketiga, pada perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah K. H. Ahmad Munir Adnan memiliki peranan dalam hal seperti kepemimpinan tarekat, pembinaan murid, dan pelayanan sosial. Keluarga K. H. Ahmad Munir Adnan merupakan orang yang terpandang dan dihormati sebagai tokoh pemuka agama dalam lingkungan masyarakat Bojonegoro. Berstatus sebagai seorang putra kyai, pengasuh, pendiri sekolah, sekaligus seorang kyai yang dihormati merupakan kesempatan baginya untuk mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro dan sekitarnya. Cakupan dakwah yang dilakukan oleh K. H. Ahmad Munir Adnan tidak hanya fokus kepada para jama'ah TQN, namun juga kepada masyarakat Bojonegoro secara umum, baik anggota ataupun non-anggota. Selain itu, karena karisma, kesabaran, ketelatenan, dan bijaksana yang dimilikinya menjadikan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah berkembang pesat di Bojonegoro dan sekitarnya.

B. Saran

Penulisan skripsi ini sangat diperlukan masukan yang berupa kritik untuk memperbaiki karya tulis yang telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari katasempurna. Masih terdapat celah dan kesempatan bagi peneliti/penulis selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang penulis lakukan.

Harapan dari penulis adalah supaya nantinya ada penelitian lanjutan mengenai Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro dan menyempurnakan karya penelitian ini. Selain itu juga untuk para peneliti selanjutnya baik dengan kajian yang sama ataupun berbeda, supaya terus

semangat menggali lebih dalam khazanah-khazanah kajian sejarah bangsa Indonesia yang sangat besar dan berharga.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Taufik dkk. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- _____ dan Syaifan Nur. *Sufisme Nusantara; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019.
- Aceh, Abubakar. *Pengantar Ilmu Tarekat; kajian historis tentang Mistik*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Aqib, Kharisudin. *Al Hikmah; Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Departemen Agama Indonesia. *Pondok Pesantren dan Madrasah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.
- Matondang. *Kepemimpinan: budaya organisasi dan manajemen strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Moehnilabib, M dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997.
- Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.

- Nasution, Harun. *Thoriqoh Qodiriyyah wa Naqsabansiyyah; Sejarah, Asal-usul, dan perkembangannya*. Tasikmalaya: IAILM, 1990.
- Sholikin, Muhammad. *Ritual dan tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014.
- Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah historis gerakan kaum politik antikolonialisme Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Pulau Jawa*. Bandung: PustakaHidayah, 2002.
- Tim penyusun. *Pengantar Ilmu Tasawuf* Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Sumatra Utara, 1982.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Van Bruinessen, Martin. *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992.
- Wahyutomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Alternatif Masa Depan*. Jakarta, Gema Insani Press, 1997.
- Yukl, Gary. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Yusuf, Syamsu. *Teori Kepribadian*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.

B. Skripsi

- Devy Nur Afida, “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016 M”, skripsi program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- M. Basyrul Muvid, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Praktik Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren al-Ittihad Tawangsari Trowulan Mojokerto”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

C. Jurnal

Aly Mashar. “Genealogi Penyebaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Jawa”. *Al-A'raf*, Vol. XIII. No. 2. Juli-Desember 2016.

D. Internet

<http://maabudarrin.blogspot.com/2017/01/foto-masyayekh-kendal.html>

diakses pada tanggal 30 Agustus 2018.

Instagram @Jampes_Kediri yang diakses pada tanggal 11 September 2019.

E. Wawancara

Wawancara dengan K. H. Abdul Kholiq di Bojonegoro pada tanggal 18 Desember 2019.

Wawancara dengan K. H. Charis SR di Bojonegoro pada tanggal 07 Februari 2018.

Wawancara dengan K. H. Muhammad Ma'mun Adnan di Bojonegoro pada tanggal 07 Mei 2018.

Wawancara dengan K. H. M. Masluchan Sholih di Bojonegoro pada tanggal 27 April 2018.

Wawancara dengan K. Syamsudin di Bojonegoro pada tanggal 30 Maret 2018.

Wawancara dengan Ning Barrotun Nafidzah di Bojonegoror pada tanggal 18 Desember 2019.

Wawancara dengan Ning Lu'luatul Mafu'ah di Kulonprogo pada tanggal 30 Februari 2018.

Wawancara dengan Ning Nurid Dhuha di Bojonegoro pada tanggal 18 Desember 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto K. H. Ahmad Munir Adnan



Sumber: <http://maabudarrin.blogspot.com/2017/01/foto-masyayekh-kendal.html>
diakses pada tanggal 30 Agustus 2018.

Lampiran 2. Foto Keluarga



Sumber: arsip keluarga

Keterangan: foto di atas dipotret saat reuni keluarga “Bani Abu Dzarrin” ke-1 tahun 1998. Dari kiri Hj. Nafisah Adnan, K. H. Ahmad Munir Adnan, K. H. Muhammad Ma'mun Adnan, K. H. Muhammad Charish Adnan, Hj. Lu'lu'atul Fuad, dan Hj. Barraotut Taqiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3. Foto Pengurus Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Bojonegoro



Sumber: Arsip K. Syamsudin

Keterangan: foto diambil sekitar tahun 1990-an setelah pengajian manaqib Qubro di Pondok Pesantren Abu Dzarrin. Dari kiri K. Kholil, K. H. Masluchan Sholih, K. H. Charis SR, K. H. Ma'mun Adnan, K. Kusnan, K. H. Ahmad Munir Adnan, K. Syamsudin, K. Daroji, K. Chamid, K. Rohmad Abdul Qodir, Alm.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4. Foto Masjid as-Salafiyah Sumbertlaseh



Sumber: dokumentasi pribadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5. Silsilah Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah

Silsilah Tarekah Qodiriyyah	Silsilah Tarekat Naqshabandiyyah
1. Allah SWT 2. Jibril AS 3. Nabi Muhammad SAW	
4. Syaidina Ali bin Abi Thalib 5. Syaidina Husain bin Fatimah 6. Syaikh Imam Zainul 'Abidin 7. Syaikh Muhammad Bakir 8. Syaikh Ja'far Shodiq 9. Syaikh Musa Kadhim 10. Syaikh Abu Hasan Ali bin Musa Ridha 11. Syaikh Ma'ruf Karkhi 12. Syaikh Sari Saqothi 13. Syaikh Abu Qosim Junaid Baghdadi 14. Syaikh Abu Bakar Syibli 15. Syaikh Abdul Wahid Tamimi 16. Syaikh Abu Farraj Thurthusi 17. Syaikh Abu Hasan Ali Hakkari 18. Syaikh Abu Sa'id Mubarak Makhzumi 19. Syaikh Abdul Qodir al-Jailani 20. Syaikh Abdul Aziz 21. Syaikh Muhammad Hattal 22. Syaikh Syamsuddin 23. Syaikh Syafaruddin 24. Syaikh Nuruddin 25. Syaikh Waliyuddin 26. Syaikh Hisamuddin 27. Syaikh Yahya 28. Syaikh Abu Bakar 29. Syaikh Abdul Rohim 30. Syaikh 'Utsman 31. Syaikh Abdul Fattah 32. Syaikh Muhammad Murad 33. Syaikh Syamsuddin 34. Syaikh Ahmad Khatib Sambas 35. Syaikh Abdul Karim Bantani 36. Syaikh Ibrahim Brumbung 37. Syaikh Abdurrahman Munawwir 38. Syaikh Mushlih bin Abdurrahman 39. Syaikh Muhammad Zamrodji 40. Syaikh Ahmad Munir Adnan	4. Syaidina Abu Bakar Shidiq 5. Syaikh Jalil Salman Faritsi 6. Syaikh Qosim bin Muhammad 7. Syaikh Imam Ja'far Shodiq 8. Syaikh Abu Yazid Busthami 9. Syaikh Abu Hasan Ali Kharqani 10. Syaikh Abu Ali Fadli Faramadi 11. Syaikh Abu Ya'qub Yusuf Hamdani 12. Syaikh Abdul Kholiq Ghujwani 13. Syaikh Arif Rayukari 14. Syaikh Mahmud Anjir Faghwani 15. Syaikh Ali Ramli 16. Syaikh Muhammad Baba Samasi 17. Syaikh Amir Kulal bin Syaid Hamzah 18. Syaikh Bahauddin Naqsyabandi 19. Syaikh Muhammad 'Alaudin 'Atar 20. Syaikh Ya'qub Jarkhi 21. Syaikh Nashiruddin 'Ubaidillah 22. Syaikh Muhammad Zahid 23. Syaikh Darwisy Muhammad 24. Syaikh Muhammad Khawajiki Amkan 25. Syaikh Muhammad Baqibillah 26. Syaikh Ahmad Faruqi 27. Syaikh Muhammad Ma'sum 28. Syaikh Muhammad Saifuddin 29. Syaikh Nur Muhammad Budwani 30. Syaikh Syamsuddin 31. Syaikh Abdullah Dahlawi 32. Syaikh Abu Sa'id Ahmadi 33. Syaikh Ahmad Sa'id Madani 34. Syaikh Janmaki 35. Syaikh Kholil Halimi 36. Syaikh Ahmad Khotib Sambas 37. Syaikh Abdul Karim Bantani 38. Syaikh Ibrahim Brumbung 39. Syaikh Abdurrahman Manur 40. Syaikh Mushlih bin Abdurrahman 41. Syaikh Muhammad Zamrodji 42. Syaikh Ahmad Munir Adnan

Lampiran 6. Daftar Informan

NO.	NAMA	ALAMAT	HUBUNGAN
1.	K. Syamsudin	Ngasem, Bojonegoro	Teman berjuang
2.	K. H. M. Ma'mun Adnan	Dander, Bojonegoro	Saudara kandung ke-5
3.	K. H. M. Masluchan Sholih	Dander, Bojonegoro	Anak menantu dari anak pertama sekaligus murid
4.	K. H. Charis SR	Dander, Bojonegoro	Murid
5.	K. H. Abdul Kholiq	Dander, Bojonegoro	Anak ke-2 dan penerus, baik sebagai mursyid dan pengasuh pesantren
6.	Ning Barrotun Nafidzah	Dander, Bojonegoro	Anak ke-2
7.	Ning Lu'luatul Marfu'ah	Nanggulan, Kulonprogo	Anak ke-4
8.	Ning Nurid Dhuha	Dander, Bojonegoro	Anak ke-5

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

1. Kapan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah masuk ke Bojonegoro?
2. Bagaimana Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah masuk ke Bojonegoro?
3. Bagaimana ajaran/ritual/dzikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (Bojonegoro)?
4. Bagaimana upaya K. H. Ahmad Munir Adnan dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
5. Apa saja yang dilakukan K. H. Ahmad Munir Adnan sebagai pemimpin Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
6. Bagaimana silsilah kemursyidan K. H. Ahmad Munir Adnan ?
7. Bagaimana biografi K. H. Ahmad Munir Adnan?
8. Bagaimana silsilah keturunan K. H. Ahmad Munir Adnan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Rodhiyah

Tempat/tgl. Lahir : Bojonegoro, 22 Juli 1996

Alamat Asal : Ds. Kunci Rt. 17/ Rw. 02, Kec. Dander, Kab.
Bojonegoro, Prov. Jawa Timur.

Alamat Yogyakarta : Dewan Rt. 02/ Rw. 22, Corongan, Maguwoharjo,
Depok, Sleman, DIY.

Nama Ayah : Turmudzi

Nama Ibu : Sri Asih

Hp. : 085648969667

Email : sitirodhiyah356@gmail.com

Instagram : @rodhiyahturmudzi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

RA Mambaul Huda Ngraseh	2001-2002
MI Mambaul Huda Ngraseh	2002-2008
MTs Abu Darrin Bojonegoro	2008-2011
MA Abu Darrin Bojonegoro	2011-2014
UIN Sunan Kalijaga	2014-2019

2. Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Putri Abu Dzarrin Bojonegoro	2008-2014
---	-----------

C. Pengalaman Organisasi

Koordinator pendidikan di Ikatan Mahasiswa Alumni Abu Darrin Yogyakarta (IMADA Yogyakarta)	2014-2016
Bendahara di Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD)	2016-2017
Anggota Divisi minat dan bakat di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sejarah dan Kebudayaan Islam	2016-2018
Anggota di Rintisan Mahasiswa Budaya Nusantara (RIMBUN)	2015-2018